

## **PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENULIS TEKS CERITA PENDEK DENGAN MEDIA WALL CHART UNTUK SISWA KELAS XI SMK**

Oleh: Atika Anggredi, Khabib Sholeh, Umi Faizah  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas Muhammadiyah Purworejo  
e-mail: [atikaanggraeni55@yahoo.com](mailto:atikaanggraeni55@yahoo.com)

**Abstrak:** penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) kondisi pembelajaran menulis teks cerpen dan manfaat buku teks bahasa Indonesia, (2) pengembangan bahan ajar *Menulis Teks Cerita Pendek dengan Media Wall Chart untuk Siswa Kelas XI SMK*, dan (3) kelayakan bahan ajar *Menulis Teks Cerita Pendek dengan Media Wall Chart untuk Siswa Kelas XI SMK* yang dikembangkan. Jenis penelitian ini adalah pengembangan R&D (*Research and Development*) yang mengacu pada 10 langkah penelitian R&D dari Sugiyono yang kemudian disederhanakan menjadi 5 langkah penelitian yaitu, penelitian dan pengumpulan informasi, pengembangan produk, uji validasi, revisi produk, dan uji coba produk. Data dalam penelitian ini diperoleh dari telaah buku teks pelajaran Bahasa Indonesia, wawancara, angket, validasi produk, dan uji coba siswa terbatas. Penelitian ini dilakukan di SMK Batik Perbaik Purworejo dengan subjek penelitian pada uji coba terbatas berjumlah 59 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain, lembar validasi dan angket. Berdasarkan analisis data yaitu, (1) minat siswa dalam pembelajaran menulis masih rendah. Salah satu sebabnya adalah metode yang digunakan kurang menarik minat siswa untuk menulis. (2) modul menulis teks cerpen dengan media *Wall Chart* dikembangkan melalui lima tahapan pengembangan. Kelima tahapan itu antara lain, penelitian dan pengumpulan, pengembangan produk, uji validasi, revisi produk, dan uji coba produk. (3) Modul pembelajaran menulis teks cerpen dengan media *wall chart* pada aspek isi/materi memperoleh skor rata-rata sebesar 4,03 dengan kategori "baik", aspek penyajian memperoleh skor rata-rata sebesar 3,76 dengan kategori "baik", aspek bahasa memperoleh skor rata-rata sebesar 3,97 dengan kategori "baik", dan aspek kegrafikan memperoleh skor rata-rata sebesar 3,93 dengan kategori "baik". Jika keempat skor dari keempat aspek itu diakumulasikan, bahan ajar modul menulis teks cerpen dengan media *wall chart* memperoleh skor rata-rata sebesar 3,92 dengan persentase kelayakan sebesar 78,45%. Dari hasil penilaian tersebut dapat disimpulkan bahwa modul berjudul *Menulis Teks Cerpen dengan Media Wall Chart untuk Siswa Kelas XI SMK* dinyatakan sangat layak digunakan.

**Kata kunci:** Pengembangan, Bahan ajar modul, menulis teks cerita pendek, media *wall chart*, siswa kelas XI SMK

### **PENDAHULUAN**

Aktivitas menulis merupakan keterampilan yang semua orang bisa melakukannya. Menulis tidak membutuhkan bakat khusus, tetapi menulis membutuhkan motivasi, semangat, dan ketekunan (Sholeh, 2017: 3). Tarigan dalam Dalman (2015: 1) menyatakan bahwa kegiatan menulis merupakan bagian

yang tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran. Menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis dan mengungkapkannya secara tersurat. Menulis dapat berarti menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang.

Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai pelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dibandingkan ketiga kemampuan berbahasa yang lainnya, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal itu disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan sebagai berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan.

Bahan ajar merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan, karena bahan ajar merupakan salah satu sarana untuk mendukung berjalannya proses belajar. Menurut *National Centre for Competency Based Training* (2007) dalam bukunya Prastowo (2015: 16), bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Pandangan para ahli lainnya mengatakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak tertulis sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar. Bahan ajar terdiri dari beberapa macam, yaitu buku pelajaran, modul, *handout*, LKS, model, bahan ajar audio, bahan ajar interaktif, dan sebagainya.

Cerita pendek adalah cerita yang isinya mengisahkan peristiwa pelaku cerita singkat dan padat tetapi mengandung kesan yang mendalam (Sukirno, 2016: 82). Sementara itu, Sayuti (2017: 56) mengemukakan bahwa cerpen menunjukkan kualitas yang bersifat pemadatan, pemusatan, dan pendalaman, yang semuanya berkaitan dengan panjang cerita dan kualitas struktural yang disyaratkan oleh panjang cerita itu.

Sholeh (2017: 4) menyatakan bahwa keterampilan menulis cerpen adalah kecakapan seseorang dalam membuah karya imajinatif yang singkat dan padat melalui tulisan kalimat-kalimat secara produktif dan kreatif. Secara teoretis, cerpen memiliki struktur, dan unsur instrinsik tema, amanat, latar, tokoh dan penokohan, sudut pandang, alur, dan gaya bahasa. Berdasarkan pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa menulis cerpen merupakan proses pengungkapan ide/ gagasan tentang suatu karangan berupa cerita pendek yang berpacu pada struktur cerpen.

Bahan ajar menulis sangat dibutuhkan untuk mendukung proses belajar mengajar, sebagai contoh di SMK Batik Perbaik Purworejo. Berdasarkan wawancara dan observasi dengan guru Bahasa Indonesia di SMK Batik Perbaik Purworejo, diketahui beberapa masalah mengenai pengadaan bahan ajar. Seiring dengan pergantian kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013, dan kurikulum 2013 menjadi kurikulum 2013 revisi, bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran, khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan dua bahan ajar, yaitu bahan ajar buku bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh LP2IP dan buku bahasa Indonesia diproduksi oleh tim dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI yang diperoleh setelah proses kegiatan belajar mengajar berjalan 3 bulan, buku-buku tersebut diperuntukkan bagi siswa kelas XI.

Namun, berdasarkan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia yang menggunakan bahan ajar tersebut diketahui bahwa masih ada beberapa kesalahan konsep pada materinya. Guru juga masih mengandalkan referensi dari bahan ajar dari kurikulum lama, dan sumber lain seperti internet. Selain itu, guru juga belum berkeinginan untuk mengembangkan bahan ajar baru dengan alasan kurikulum yang digunakan masih baru.

Terkait dengan penelitian yang mengangkat materi menulis cerpen, penulis akan melakukan analisis tentang pembelajaran cerpen dengan menyebarkan angket kepada siswa dan wawancara dengan guru. Angket yang disebarkan ke siswa dan hasil dari wawancara dengan guru diharapkan siswa mampu

menguasai teori cerpen, beserta unsur dan kaidahnya dengan lebih mudah dan menyenangkan dengan bahan ajar yang akan dibuat.

Strategi yang diperlukan adalah dengan pengembangan bahan ajar untuk materi teks cerita pendek khususnya pada keterampilan menulis teks cerita pendek dengan media pembelajaran. Ada beberapa media pembelajaran yang dapat digunakan untuk pembelajaran menulis antar lain, media *wall chart*, media gambar seri, media poster, media iklan, media brosur, dan masih banyak yang lainnya. Akan tetapi, dalam penelitian ini penulis memilih menggunakan media *wall chart* untuk memudahkan proses menulis siswa. *Wall chart* adalah bahan cetak, biasanya berupa bagan siklus/ proses atau grafik yang bermakna menunjukkan posisi tertentu (Majid, 2016: 178).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah kondisi pembelajaran menulis cerpen di SMK serta manfaat buku teks pelajaran Bahasa Indonesia yang digunakan? (2) Bagaimanakah pengembangan bahan ajar menulis teks cerpen berdasarkan media *wall chart* untuk siswa kelas XI SMK? (3) Bagaimanakah kelayakan bahan ajar modul menulis teks cerpen berdasarkan media *wall chart* untuk siswa kelas XI SMK?

Mengacu pada rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) Mendeskripsikan kondisi pembelajaran menulis cerpen di SMK serta mendeskripsikan manfaat buku teks pelajaran Bahasa Indonesia yang digunakan. (2) Mengembangkan bahan ajar menulis teks cerpen dengan media *wall chart* untuk siswa kelas XI SMK. (3) Mendeskripsikan kelayakan bahan ajar menulis teks cerpen dengan media *wall chart* untuk siswa kelas XI SMK.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini adalah R&D (*Research and Development*). Metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan

menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2015: 407). Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut. Jadi, penelitian dan pengembangan bersifat longitudinal (bertahap bisa *multy Years*). Penelitian ini mengembangkan produk berupa bahan ajar menulis cerpen dengan media *wall chart* untuk siswakeselas XI SMK. Sugiyono (2015: 408-426) menyatakan bahwa ada sepuluh langkah penelitian dan pengembangan, yaitu: (1) potensi dan Masalah, (2) mengumpulkan informasi, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) perbaikan desai, (6) uji coba produk, (7) revisi produk, (8) uji coba pemakaian, (9) revisi produk, dan (10) pembuatan produk masal. Dari sepuluh langkah tersebut disederhanakan menjadi lima langkah, yaitu: (1) pengumpulan potensi, masalah, dan data, (2) pengembangan produk, (3) uji validasi, (4) revisi produk, dan (5) uji coba produk. Penelitian ini dilakukandi SMK Batik Perbaik Purworejo dan menggunakan dua kelas sebagai uji cobanya. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data tersebut, yaitu format telaah buku teks, wawancara, angket, dan sumber validasi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian R&D (*Research and Development*) meliputi tiga point, antara lain: (1) bagaimana kondisi pembelajaran menulis cerpen di SMK serta manfaat buku teks pelajaran Bahasa Indonesia, (2) bagaimana pengembangan bahan ajar menulis cerpen dengan media *wall chart* untuk siswa kels XI SMK, dan (3) bagaimana kelayakan bahan ajar menulis cerpen dengan media *wall chart* untuk siswa kelas XI SMK.

1. Kondisi pembelajaran menulis cerpen di SMK Batik Perbaik Purworejo dan manfaat buku teks yang digunakan.

Kondisi pembelajaran ini dapat diketahui dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Guru yang menjadi narasumber, yaitu Rudi Hartono, S.Pd. dan Rita Indriyani, S.Pd. Dalam proses pembelajaran menulis cerpen, sebagian siswa SMK Batik Perbaik Purworejo tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Guru mengajak siswa untuk aktif selama dalam proses pembelajaran merupakan siasat yang dilakukan guru untuk membuat siswa serius dalam proses pembelajaran menulis teks cerpen. Salah satu upaya untuk membuat siswa aktif selama proses pembelajaran adalah dengan cara diskusi. Dalam praktiknya, masih sedikit guru yang menggunakan media dalam praktik menulis teks cerpen dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Sebagian besar guru masih menggunakan metode diskusi untuk mendukung proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa yang aktif hanya beberapa saja. Metode diskusi menganjurkan siswa untuk membuat kelompok dan berdiskusi antar anggota kelompok. Dalam praktiknya di dalam kelas banyak siswa yang hanya “numpang nama”. “Numpang nama” ini terjadi karena siswa cenderung merasa bosan dan kurang tertarik dengan metode yang dilakukan.

Banyak manfaat yang diberikan buku teks Bahasa Indonesia bagi siswa. Buku teks tersebut selain bisa digunakan untuk belajar berkelompok, juga bisa digunakan untuk belajar secara mandiri. Selain itu, buku teks Bahasa Indonesia juga meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen karena buku tersebut dilengkapi dengan karya sastra yang mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Namun, siswa menganggap buku teks yang digunakan cenderung sulit dipahami. Hal itu berkaitan dengan diksi yang digunakan dalam buku teks banyak terdapat istilah-istilah yang masih sulit dicerna oleh siswa.

## **2. Pengembangan bahan ajar menulis teks cerpen dengan media *wall chart* berbentuk modul.**

Pembelajaran menulis teks cerita pendek membutuhkan materi yang jelas dan lengkap untuk mendukung pembuatan bahan ajar berupa modul.

Pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan media pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan minat menulis teks cerita pendek. Berpedoman pada materi yang lengkap dan media untuk mendukung pembelajaran sudah tepat, dibuatlah bahan ajar tersebut. Langkah awal mendesain bahan ajar modul adalah menentukan judul, yaitu *“Menulis Teks Cerpen Pendek dengan Media Wall Chart untuk Siswa Kelas XI SMK”*. Setelah judul bahan ajar sudah ditetapkan, langkah selanjutnya adalah penentuan tujuan, pemilihan bahan, penyusunan kerangka, dan pengumpulan bahan. Pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan media pembelajaran yang digunakan dengan tujuan meningkatkan minat siswa dalam menulis.

Isi keseluruhan dari bahan ajar menulis teks cerita pendek dengan media *wall chart* antara lain sebagai berikut.

No.	Isi keseluruhan bahan ajar	Bentuk dokumen	
		Teks	Gambar
1	Halaman sampul	✓	✓
2	Kata pengantar	✓	
3	Daftar isi	✓	
4	Kompetensi inti dan kompetensi dasar	✓	
5	Deskripsi dan petunjuk penggunaan bahan ajar	✓	
6	Tujuan akhir pembelajaran	✓	
7	Isi bahan ajar		
	- Berkenalan dengan cerpen	✓	✓
	- Berlatih menulis teks cerpen dengan media <i>wall chart</i>	✓	✓
8	Uji formatif		
	- Uji formatif 1	✓	
	- Uji formatif 2	✓	
9	Evaluasi	✓	
10	Daftar isi	✓	
11	Glosarium	✓	
12	Lampiran	✓	✓
13	Biodata penulis	✓	✓

3. Kelayakan bahan ajar menulis cerpen dengan media *wall chart* untuk siswa kelas XI SMK.

Kelayakan bahan ajar tersebut dibuktikan dengan hasil validasi dari dosen ahli, guru Bahasa Indonesia, dan uji cobaterbatas pada siswa. Berikut adalah skor rata-rata dari hasil validasi Dosen Ahli.

Validasi tahap	No.	Aspek penilaian	Skor rata-rata	Kategori
Pertama	1	Kelayakan isi/materi	4,00	Baik
	2	Kelayakan penyajian	4,00	Baik
	3	Kelayakan kebahasaan	4,00	Baik
	4	Kelayakan kegrafikan	4,00	Baik
<b>Jumlah</b>			<b>16,00</b>	
<b>Skor rata-rata</b>			<b>4,00</b>	
<b>Persentase</b>			<b>80,00</b>	<b>Baik</b>

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui skor rata-rata pada keseluruhan validasi adalah 4,00 dengan kategori baik.

Tidak hanya dosen ahli tapi validasi juga dilakukan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Validasi tersebut dilakukan sebanyak dua kali. Tahap pertama memperoleh hasil skor rata-rata pada tahap pertama guru 1 adalah 3,90 dengan kategori baik, sedangkan guru 2 skor rata-ratanya adalah 3,85 dengan kategori baik. Uji validasi tahap kedua skor yang diperoleh guru 1 berjumlah 16,07 dengan skor rata-rata 4,01 dan berkategori baik, sedangkan jumlah skor yang diperoleh guru 2 yaitu 16,07 dengan skor rata-rata 4,01 dan berkategori baik. Selain itu, validasi juga dilakukan dengan uji coba terbatas pada siswa. Uji coba terbatas untuk semua aspek padabahan ajar memperoleh skor rata-rata 3,90 dengan kategori baik.

Kelayakan bahan ajar tersebut dibuktikan dengan hasil validasi dari dosen ahli, guru Bahasa Indonesia, dan uji cobaterbatas pada siswa. Berikut adalah tabel skor rata-rata validasi yang dilakukan oleh dosen ahli, guru, dan siswa.

No	Aspek yang dinilai	Dosen ahli	Guru	Siswa	Skor rata-rata
1	Kelayakan isi	4,00	4,01	4,08	4,03
2	Kelayakan penyajian	4,00	3,83	3,79	3,76
3	Kelayakan bahasa	4,00	4,00	3,92	3,97
4	Kelayakan kegrafikan	4,00	3,95	3,84	3,93

<b>Jumlah</b>	<b>16,00</b>	<b>15,79</b>	<b>15,13</b>	<b>15,69</b>
<b>Skor rata-rata</b>	<b>4,00</b>	<b>3,94</b>	<b>3,78</b>	<b>3,92</b>
<b>Kategori</b>	<b>Baik</b>	<b>Baik</b>	<b>Baik</b>	<b>Baik</b>

Tabel tersebut menunjukkan bahwa aspek penilaian yang memperoleh skor rata-rata tertinggi adalah aspek kelayakan isi/materi dari validasi uji coba siswa terbatas dengan skor rata-rata 4,08, sedangkan skor rata-rata terendah terdapat pada aspek penyajian yang divalidasi dari uji coba siswa terbatas dengan skor rata-rata 3,79. Total skor yang diperoleh dari validasi dosen ahli, guru bahasa Indonesia, dan uji coba terbatas memperoleh skor rata-rata 3,92 dengan kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bahan ajar tersebut layak digunakan dalam pembelajaran.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Cerita Pendek dengan Media Wall Chart untuk Siswa Kelas XI SMK*, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Buku teks Bahasa Indonesia yang digunakan dalam proses pembelajaran memiliki manfaat mempermudah guru dalam memberikan materi kepada siswa. Buku tersebut bisa digunakan untuk belajar mandiri atau belajar secara berkelompok. Selain itu, buku tersebut bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek karena di dalam buku terdapat karya sastra untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek. (2) Pembelajaran menulis teks cerita pendek membutuhkan materi yang jelas dan lengkap untuk mengembangkan bahan ajar. Pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan media pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan minat menulis teks cerita pendek pada siswa. Berpedoman pada materi yang lebih lengkap dan media yang digunakan untuk mendukung pembelajaran menulis teks cerita pendek, dibuatlah bahan ajar menulis teks cerita pendek dengan media *wall chart* untuk siswa kelas XI SMK. (3) Modul pembelajaran menulis teks cerpen dengan media *wall chart* pada aspek isi/materi memperoleh

skor rata-rata sebesar 4,03 dengan kategori “baik”, aspek penyajian memperoleh skor rata-rata sebesar 3,76 dengan kategori “baik”, aspek bahasa memperoleh skor rata-rata sebesar 3,97 dengan kategori “baik”, dan aspek kegrafikan memperoleh skor rata-rata sebesar 3,93 dengan kategori “baik”. Jika keempat skor dari keempat aspek itu diakumulasikan, bahan ajar modul menulis teks cerpen dengan media *wall chart* memperoleh skor rata-rata sebesar 3,92 dengan persentase kelayakan sebesar 78,45%. Dari hasil penilaian tersebut dapat disimpulkan bahwa modul berjudul *Menulis Teks Cerpen dengan Media Wall Chart untuk Siswa Kelas XI SMK* dinyatakan sangat layak digunakan.

#### DAFTAR PUSTKA

- Dalman. 2015. *Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Majid, Abdul. 2016. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Prasnowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sholeh, Khabib dan Siti Afriani. 2017. Teknik *Mind Mapping* sebagai Upaya untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen pada Siswa SMA. Skripsi. Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Sayuti, Suminto A. 2017. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gema Media
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno. 2016. *Belajar Cepat Menulis Kreatif Berbasis Kuantum Untuk yang Ingin Cepat Terampil Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.